

HASIL LAPORAN SURVEY

MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) STRUKTUR DAN KONTEN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PADA SEMESTER GENAP TAHUN 2021-2022



PROGRAM STUDI DOKTOR HUKUM ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan **Monitoring dan Evaluasi (Monev) Struktur dan Konten Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** pada Program Studi Doktor Hukum Islam Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan UIN Sumatera Utara, khususnya pada Program Pascasarjana. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini bertujuan untuk menilai kesesuaian struktur dan kualitas konten RPS yang disusun oleh dosen, serta mengukur tingkat implementasi pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan Monev ini, berbagai data dan informasi telah dihimpun melalui studi dokumen, observasi, serta instrumen penilaian yang telah disusun secara sistematis. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi RPS, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi penyajian maupun analisis. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan laporan ini di masa yang akan datang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Monev ini, sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Program Studi Doktor Hukum Islam.

Medan, _____ 2021

Tim Penyusun

**HASIL LAPORAN SURVEY
MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)
STRUKTUR DAN KONTEN RPS
PROGRAM STUDI DOKTOR HUKUM ISLAM
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang wajib disusun oleh setiap dosen sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di perguruan tinggi. RPS berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada jenjang Pascasarjana, khususnya Program Studi Doktor Hukum Islam, penyusunan RPS memiliki peran yang sangat strategis. Hal ini disebabkan oleh tuntutan akademik yang tinggi, di mana mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu hukum Islam.

Seiring dengan diterapkannya kebijakan pendidikan tinggi berbasis *Outcome Based Education (OBE)*, penyusunan RPS dituntut untuk mengintegrasikan secara utuh antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem penilaian. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterpaduan (*constructive alignment*) agar seluruh proses pembelajaran benar-benar berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang terukur.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penyusunan RPS, seperti ketidaksesuaian struktur, kurangnya kejelasan rumusan capaian pembelajaran, belum adanya indikator yang terukur, serta sistem penilaian yang belum

sepenuhnya berbasis capaian. Kondisi ini menunjukkan perlunya dilakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) untuk menilai kualitas struktur dan konten RPS yang telah disusun.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu internal di UIN Sumatera Utara, khususnya pada Program Studi Doktor Hukum Islam. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesesuaian RPS, sekaligus sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian struktur RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam?
2. Bagaimana kualitas konten RPS yang disusun oleh dosen?
3. Sejauh mana penerapan Outcome Based Education (OBE) dalam RPS?
4. Bagaimana tingkat keterpaduan (alignment) antar komponen dalam RPS?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyusunan RPS?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini adalah:

1. Menilai kesesuaian struktur RPS dengan standar yang berlaku.
2. Mengidentifikasi kualitas dan kelengkapan konten RPS.
3. Mengukur tingkat implementasi OBE dalam penyusunan RPS.
4. Menganalisis keterpaduan antar komponen RPS.
5. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah:

- a. Bagi Program Studi: sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu akademik.
- b. Bagi Dosen: sebagai pedoman dalam menyusun RPS yang lebih berkualitas.
- c. Bagi Institusi: mendukung sistem penjaminan mutu internal dan proses akreditasi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini meliputi:

- a. Struktur RPS.
- b. CPL dan CPMK.
- c. Sub-CPMK dan indikator pembelajaran.
- d. Materi pembelajaran.
- e. Metode dan strategi pembelajaran.
- f. Sistem penilaian dan rubrik.
- g. Kesesuaian dengan pendekatan OBE.

B. GAMBARAN UMUM

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Doktor Hukum Islam Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu akademik di lingkungan UIN Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas struktur dan konten RPS yang disusun oleh dosen.

RPS sebagai dokumen perencanaan pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan arah, proses, serta evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas RPS sangat berpengaruh terhadap ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), khususnya pada jenjang doktoral yang menuntut kedalaman analisis, orisinalitas pemikiran, serta kontribusi ilmiah yang signifikan.

Pelaksanaan Monev ini mencakup penilaian terhadap beberapa aspek utama, yaitu:

1. Kelengkapan struktur RPS.
2. Kesesuaian CPL dengan profil lulusan.
3. Kejelasan dan keterukuran CPMK.
4. Penyusunan Sub-CPMK dan indikator.
5. Kesesuaian materi pembelajaran.
6. Metode dan strategi pembelajaran.
7. Sistem penilaian dan rubrik.
8. Kesesuaian dengan pendekatan Outcome Based Education (OBE).

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, diperoleh gambaran bahwa secara umum RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam telah disusun dengan cukup baik. Sebagian besar dosen telah memenuhi komponen dasar dalam penyusunan RPS, terutama pada aspek struktur dan kesesuaian dengan standar institusi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, khususnya pada aspek teknis dan implementatif, seperti perumusan CPMK yang belum sepenuhnya terukur, penyusunan Sub-CPMK yang belum sistematis, serta sistem penilaian yang belum berbasis capaian pembelajaran secara optimal. Selain itu, penerapan prinsip keterpaduan (constructive alignment) dalam kerangka Outcome Based Education (OBE) masih memerlukan penguatan.

Secara keseluruhan, hasil Monev menunjukkan bahwa kualitas RPS berada pada kategori **baik**, dengan tingkat kesesuaian rata-rata sekitar **80–85%**. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penyusunan RPS telah berjalan, namun masih memerlukan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi. Gambaran umum ini menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap aspek RPS, sekaligus sebagai landasan dalam merumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Doktor Hukum Islam UIN Sumatera Utara.

C. HASIL SURVEY KUANTITATIF

Hasil survey kuantitatif diperoleh melalui penilaian terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh dosen pada Program Studi Doktor Hukum

Islam Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 di UIN Sumatera Utara. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen checklist berbasis standar nasional pendidikan tinggi dan prinsip *Outcome Based Education* (OBE).

1. Rekapitulasi Hasil Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
1	Kelengkapan Struktur RPS	93%	Sangat Baik
2	Kesesuaian CPL	89%	Sangat Baik
3	Kejelasan CPMK	82%	Baik
4	Sub-CPMK & Indikator	76%	Baik
5	Metode Pembelajaran	86%	Baik
6	Sistem Penilaian	74%	Baik
7	Kesesuaian OBE	79%	Baik

2. Rata-Rata Capaian

Berdasarkan data di atas, diperoleh:

- Rata-rata keseluruhan: 83%
- Kategori umum: Baik

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas RPS telah memenuhi standar, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek tertentu.

3. Distribusi Kategori Penilaian

Hasil survey dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kategori Sangat Baik ($\geq 86\%$)

- a) Struktur RPS (93%).
- b) CPL (89%).

b. Kategori Baik (71–85%)

- a) CPMK (82%).
- b) Sub-CPMK (76%).
- c) Metode Pembelajaran (86% mendekati sangat baik).
- d) OBE (79%).
- e) Penilaian (74%).

4. Identifikasi Aspek Tertinggi dan Terendah

- a) Aspek tertinggi: Kelengkapan Struktur RPS (93%).
- b) Aspek terendah: Sistem Penilaian (74%).

5. Interpretasi Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil persentase, dapat disimpulkan:

- 1. Struktur dan administrasi RPS sangat baik.
- 2. Aspek implementatif (CPMK, Sub-CPMK, OBE) masih perlu penguatan.
- 3. Sistem penilaian menjadi titik lemah utama.

6. Implikasi Data

Data kuantitatif ini menunjukkan bahwa:

- a. Dosen telah memahami struktur RPS.

- b. Namun belum sepenuhnya menguasai penerapan OBE.
- c. Perlu peningkatan pada:
 - a) Penyusunan indikator.
 - b) Sistem penilaian berbasis rubrik.
 - c) Keterpaduan antar komponen.

8. Kesimpulan Kuantitatif

Secara keseluruhan:

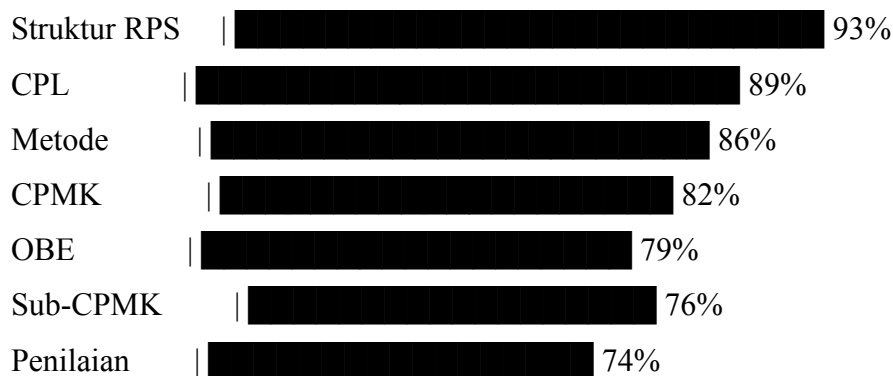
- a. RPS berada pada kategori Baik (83%)
- b. Kekuatan utama: struktur dan CPL
- c. Kelemahan utama: penilaian dan Sub-CPMK

D. DIAGRAM HASIL SURVEY (ILUSTRASI)

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil survey kuantitatif, data disajikan dalam bentuk diagram visual. Diagram ini menggambarkan tingkat capaian masing-masing aspek dalam Monitoring dan Evaluasi (Monev) RPS Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara.

1. Diagram Batang (Bar Chart)

Representasi Data:



2. Diagram Lingkaran (Pie Chart – Deskripsi)

Jika divisualisasikan dalam diagram lingkaran, maka:

- a. Struktur RPS dan CPL mendominasi bagian terbesar
- b. Metode Pembelajaran dan CPMK berada pada porsi menengah
- c. Sub-CPMK, OBE, dan Penilaian berada pada porsi lebih kecil

3. Interpretasi Diagram

a. Aspek Tertinggi

- a) Struktur RPS (93%).
- b) CPL (89%).

Menunjukkan bahwa:

- a. Dosen telah memahami standar penyusunan RPS.
- b. Administrasi akademik berjalan sangat baik.

b. Aspek Menengah

- a) Metode Pembelajaran (86%).
- b) CPMK (82%).
- c) OBE (79%).

Menunjukkan:

- a. Implementasi sudah berjalan.
- b. Namun belum maksimal.

c. Aspek Terendah

- a. Sub-CPMK (76%)
- b. Sistem Penilaian (74%)

4. Analisis Pola Diagram

Diagram menunjukkan pola yang jelas: Semakin ke arah teknis implementasi, nilai semakin menurun. Artinya:

- a. Perencanaan (struktur) → sangat kuat
- b. Implementasi (penilaian & indikator) → masih lemah

5. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Komponen	Nilai	Keterangan
Struktur	93%	Sangat kuat
Penilaian	74%	Lemah
Gap	19%	Perlu perbaikan serius

Gap ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara:

- a. Perencanaan.
- b. Evaluasi pembelajaran.

6. Implikasi Diagram

Berdasarkan diagram, dapat disimpulkan:

- 1. RPS sudah baik secara administratif.
- 2. Belum optimal dalam penerapan OBE.
- 3. Penilaian belum mencerminkan capaian pembelajaran.

4. Keterpaduan antar komponen masih lemah.

E. INTERPRETASI DIAGRAM

Diagram hasil survey Monitoring dan Evaluasi (Monev) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) memberikan gambaran visual mengenai tingkat capaian masing-masing aspek yang dinilai pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara. Interpretasi ini bertujuan untuk memahami makna di balik data kuantitatif serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyusunan RPS.

1. Interpretasi Umum

Secara keseluruhan, diagram menunjukkan bahwa:

- a. Sebagian besar aspek berada pada kategori baik hingga sangat baik.
- b. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara aspek tertinggi dan terendah.

Rata-rata capaian sebesar $\pm 83\%$ mengindikasikan bahwa kualitas RPS secara umum sudah memenuhi standar, namun belum optimal dalam implementasi pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE).

2. Interpretasi Berdasarkan Tingkat Capaian

a. Kelompok Capaian Tinggi ($\geq 85\%$)

- a) Struktur RPS (93%).
- b) CPL (89%).
- c) Metode Pembelajaran (86%).

Makna:

1. Dosen telah memahami dan mampu menyusun RPS secara administratif dengan baik.
2. Perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan standar institusi.
3. Metode pembelajaran mulai mengarah pada student-centered learning.

b. Kelompok Capaian Menengah (75–84%)

- a) CPMK (82%).
- b) OBE (79%).
- c) Sub-CPMK (76%).

Makna:

1. Penyusunan capaian pembelajaran sudah dilakukan, namun belum optimal.
2. Implementasi OBE masih dalam tahap pengembangan.
3. Sub-CPMK belum disusun secara sistematis dan terukur.

c. Kelompok Capaian Rendah (<75%)

- a) Sistem Penilaian (74%)

Makna:

1. Penilaian belum berbasis capaian pembelajaran.
2. Belum terdapat rubrik yang jelas dan terukur.
3. Evaluasi pembelajaran belum mencerminkan kompetensi yang diharapkan.

3. Analisis Pola Diagram

Diagram menunjukkan pola yang konsisten “Semakin ke arah implementasi teknis, nilai capaian semakin menurun.”

Hal ini mengindikasikan bahwa:

- a. Aspek perencanaan (struktur) sudah sangat baik.
- b. Aspek pelaksanaan dan evaluasi masih perlu penguatan.

4. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah menunjukkan adanya kesenjangan:

- a. Struktur RPS: 93%.
- b. Sistem Penilaian: 74%.
- c. Selisih (Gap): 19%.

Makna:

Terdapat ketidakseimbangan antara kualitas perencanaan dan evaluasi pembelajaran, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas pencapaian capaian pembelajaran.

5. Implikasi Akademik

Interpretasi diagram menunjukkan bahwa:

1. RPS sudah baik secara administratif.
2. Implementasi OBE belum optimal
3. Penilaian belum mencerminkan capaian pembelajaran secara utuh.
4. Keterpaduan antar komponen RPS masih lemah.

6. Makna Strategis

Secara strategis, hasil ini menunjukkan bahwa:

- a. Program studi sudah siap secara dokumen.
- b. Namun masih memerlukan penguatan dalam praktik pembelajaran.

Artinya:

RPS belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat untuk menjamin kualitas hasil belajar mahasiswa.

7. Kesimpulan Interpretatif

Berdasarkan diagram, dapat disimpulkan bahwa: Kualitas RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara berada pada kategori baik, namun masih terdapat kelemahan signifikan pada aspek implementasi, khususnya sistem penilaian dan keterpaduan berbasis *Outcome Based Education* (OBE).

F. ANALISIS DESKRIPTIF PER ASPEK

Analisis deskriptif per aspek dilakukan untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap hasil survey Monitoring dan Evaluasi (Monev) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara. Analisis ini tidak hanya melihat nilai persentase, tetapi juga mengkaji kualitas, permasalahan, serta implikasi dari setiap komponen RPS.

1. Kelengkapan Struktur RPS (93% – Sangat Baik)

Deskripsi:

Sebagian besar RPS telah memuat komponen utama secara lengkap, meliputi identitas mata kuliah, CPL, CPMK, Sub-CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran, serta sistem penilaian.

Analisis:

Tingginya nilai pada aspek ini menunjukkan bahwa dosen telah memahami pentingnya struktur RPS sebagai dokumen perencanaan pembelajaran. Hal ini juga mengindikasikan bahwa sistem administrasi akademik di program studi telah berjalan dengan baik.

Catatan:

Masih terdapat variasi dalam format dan sistematika penulisan, yang menunjukkan perlunya standarisasi yang lebih tegas.

2. Kesesuaian CPL (89% – Sangat Baik)

Deskripsi:

CPL yang dicantumkan dalam RPS umumnya telah mengacu pada profil lulusan dan standar nasional pendidikan tinggi.

Analisis:

Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran telah diarahkan pada kompetensi lulusan yang diharapkan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Catatan:

Keterkaitan antara CPL dan CPMK belum selalu ditampilkan secara eksplisit dalam bentuk pemetaan (mapping).

3. Kejelasan CPMK (82% – Baik)

Deskripsi:

Sebagian besar CPMK telah dirumuskan, namun belum seluruhnya menggunakan kata kerja operasional yang terukur.

Analisis:

CPMK yang kurang spesifik akan menyulitkan dalam proses evaluasi pembelajaran, karena tidak memiliki indikator yang jelas untuk mengukur keberhasilan.

Catatan:

Perlu peningkatan dalam penggunaan kata kerja operasional yang mengacu pada taksonomi pembelajaran (misalnya: menganalisis, mengevaluasi, mensintesis).

4. Sub-CPMK dan Indikator (76% – Baik)

Deskripsi:

Sub-CPMK sebagai turunan dari CPMK belum disusun secara sistematis dan seringkali tidak dilengkapi indikator yang terukur.

Analisis:

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum dirancang secara bertahap. Padahal, Sub-CPMK sangat penting untuk memastikan pencapaian kompetensi secara progresif.

Catatan:

Diperlukan penyusunan indikator yang spesifik, terukur, dan relevan dengan CPMK.

5. Metode Pembelajaran (86% – Baik)

Deskripsi:

Metode pembelajaran yang digunakan cukup variatif, seperti diskusi, seminar, dan studi kasus.

Analisis:

Hal ini menunjukkan bahwa dosen telah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning).

Catatan:

Penerapan metode inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) masih belum optimal.

6. Sistem Penilaian (74% – Baik, Terendah)

Deskripsi:

Sistem penilaian umumnya mencakup tugas, UTS, dan UAS, namun belum dilengkapi dengan rubrik yang jelas.

Analisis:

Penilaian belum sepenuhnya mencerminkan capaian pembelajaran, karena masih dominan pada aspek kognitif dan belum berbasis outcome.

Catatan:

1. Belum ada rubrik penilaian detail.
2. Belum mengukur aspek afektif dan psikomotorik.
3. Belum selaras dengan CPMK.

7. Kesesuaian dengan OBE (79% – Baik)

Deskripsi:

Sebagian RPS telah mengarah pada pendekatan *Outcome Based Education* (OBE), namun belum sepenuhnya terintegrasi.

Analisis:

Implementasi OBE masih berada pada tahap transisi, di mana belum semua komponen pembelajaran saling terhubung secara sistematis.

Catatan:

- a. Alignment antar komponen belum kuat.
- b. Outcome belum sepenuhnya terukur.

8. Sintesis Analisis

Berdasarkan analisis per aspek, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Aspek terkuat: Struktur RPS dan CPL.
- b. Aspek sedang: CPMK, metode, dan OBE.
- c. Aspek terlemah: Sub-CPMK dan sistem penilaian.

9. Pola Umum Temuan

Hasil analisis menunjukkan pola: “*Kualitas tinggi pada perencanaan, namun menurun pada implementasi teknis.*”

10. Implikasi Akademik

Temuan ini menunjukkan bahwa:

- a. RPS telah memenuhi standar dasar
- b. Implementasi pembelajaran berbasis OBE belum optimal
- c. Diperlukan peningkatan pada:
 - a) Penyusunan indikator.
 - b) Sistem penilaian berbasis rubrik.
 - c) Keterpaduan antar komponen.

11. Kesimpulan Analisis

Secara keseluruhan, kualitas RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara berada pada kategori baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek implementasi dan keterpaduan berbasis *Outcome Based Education* (OBE).

G. ANALISIS KETERPADUAN (*Alignment*)

Analisis keterpaduan (*constructive alignment*) bertujuan untuk menilai sejauh mana keselarasan antar komponen utama dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yaitu Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem penilaian. Dalam pendekatan *Outcome Based Education* (OBE), keterpaduan ini merupakan prinsip utama untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang terukur.

1. Keterpaduan CPL dengan CPMK

Temuan:

- a. Sebagian besar RPS telah mencantumkan CPL.
- b. Namun, pemetaan CPL ke CPMK belum dilakukan secara sistematis.
- c. Masih terdapat CPMK yang tidak secara langsung merepresentasikan CPL.

Analisis:

Keterpaduan antara CPL dan CPMK belum optimal, karena belum adanya hubungan yang eksplisit dan terstruktur. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan yang diharapkan dengan capaian pembelajaran pada tingkat mata kuliah.

2. Keterpaduan CPMK dengan Sub-CPMK

Temuan:

- a. Tidak semua CPMK diturunkan menjadi Sub-CPMK.
- b. Sub-CPMK belum dilengkapi indikator yang terukur.
- c. Struktur capaian belum tersusun secara hirarkis.

Analisis:

Sub-CPMK yang tidak sistematis menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara

bertahap. Padahal, Sub-CPMK berfungsi sebagai indikator pencapaian kompetensi secara progresif.

3. Keterpaduan Sub-CPMK dengan Materi Pembelajaran

Temuan:

- a. Materi pembelajaran belum selalu relevan dengan Sub-CPMK.
- b. Tidak semua materi memiliki keterkaitan langsung dengan capaian.

Analisis:

Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan materi masih berorientasi pada konten (*content-based*), bukan pada capaian (*outcome-based*). Akibatnya, efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan menjadi kurang optimal.

4. Keterpaduan CPMK dengan Metode Pembelajaran

Temuan:

- a. Metode pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan CPMK.
- b. Metode yang digunakan cenderung seragam.
- c. Model inovatif belum maksimal diterapkan.

Analisis:

Metode pembelajaran seharusnya dipilih berdasarkan jenis kemampuan yang ingin dicapai (analisis, evaluasi, sintesis). Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran belum berbasis OBE secara utuh.

5. Keterpaduan CPMK dengan Sistem Penilaian

Temuan:

- a. Penilaian belum mengacu langsung pada CPMK.
- b. Belum ada rubrik penilaian berbasis indikator.
- c. Penilaian masih dominan kognitif.

Analisis:

Ini merupakan kelemahan paling krusial. Dalam OBE, penilaian harus secara langsung mengukur capaian pembelajaran. Ketidaksesuaian ini menyebabkan hasil evaluasi tidak mencerminkan kompetensi mahasiswa secara nyata.

6. Keterpaduan Menyeluruh (Holistic Alignment)

Temuan Utama:

- a. CPL → CPMK → Sub-CPMK → Metode → Penilaian belum terintegrasi.
- b. Penyusunan RPS masih bersifat parsial.
- c. Belum semua komponen saling mendukung.

Analisis:

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi constructive alignment masih berada pada tahap awal. RPS lebih berfungsi sebagai dokumen administratif daripada sebagai sistem pembelajaran yang terintegrasi.

7. Tingkat Keterpaduan

- a. Persentase rata-rata: $\pm 78\%$.
- b. Kategori: Baik (namun belum optimal).

8. Analisis Kesenjangan (*Gap Alignment*)

Komponen	Kondisi
Perencanaan (CPL, Struktur)	Sangat kuat
Implementasi (Metode)	Cukup
Evaluasi (Penilaian)	Lemah

Makna:

Terdapat kesenjangan antara perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

9. Dampak Ketidakterpaduan

Ketidakterpaduan ini berpotensi menyebabkan:

1. Capaian pembelajaran tidak maksimal.
2. Evaluasi tidak mencerminkan kompetensi.
3. Proses pembelajaran tidak efektif.
4. Outcome lulusan tidak optimal.

10. Sintesis Analisis

Pola umum yang terlihat adalah: *“Alignment kuat di awal, melemah di tahap implementasi dan evaluasi.”*

11. Kesimpulan Analisis Keterpaduan

Secara keseluruhan, keterpaduan RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara berada pada kategori baik, namun belum memenuhi prinsip *Outcome Based Education* (OBE) secara utuh karena masih terdapat ketidaksesuaian antar komponen pembelajaran, terutama pada sistem penilaian.

H. TEMUAN UTAMA

Berdasarkan hasil survey, analisis kuantitatif, serta kajian deskriptif terhadap struktur dan konten Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Kekuatan pada Aspek Struktur RPS

Sebagian besar RPS telah disusun dengan struktur yang lengkap dan sesuai standar, meliputi identitas mata kuliah, CPL, CPMK, materi, metode, serta sistem penilaian.

Makna:

Secara administratif, penyusunan RPS sudah sangat baik dan siap untuk kebutuhan audit maupun akreditasi.

2. Kesesuaian CPL Sudah Baik, Namun Belum Terpetakan Optimal

CPL yang dicantumkan telah sesuai dengan profil lulusan, namun belum seluruhnya dipetakan secara sistematis ke dalam CPMK.

Makna:

Keterkaitan antara tujuan program studi dan mata kuliah belum sepenuhnya terintegrasi.

3. CPMK Belum Sepenuhnya Terukur

Sebagian CPMK telah dirumuskan, tetapi masih menggunakan kata kerja yang kurang operasional dan belum memiliki indikator yang jelas.

Makna:

Kesulitan dalam mengukur capaian pembelajaran secara objektif.

4. Sub-CPMK dan Indikator Masih Lemah

Penyusunan Sub-CPMK belum sistematis dan belum dilengkapi indikator yang terukur.

Makna:

Proses pembelajaran belum dirancang secara bertahap dan terstruktur.

5. Metode Pembelajaran Sudah Variatif, Namun Kurang Inovatif

Metode pembelajaran yang digunakan sudah beragam, tetapi masih didominasi oleh metode konvensional seperti diskusi dan ceramah.

Makna:

Pembelajaran berbasis student-centered learning belum sepenuhnya optimal.

6. Sistem Penilaian Menjadi Titik Lemah Utama

Penilaian belum berbasis capaian pembelajaran dan belum dilengkapi dengan rubrik yang jelas.

Makna:

Hasil evaluasi tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi mahasiswa.

7. Implementasi OBE Belum Optimal

Pendekatan Outcome Based Education (OBE) sudah mulai diterapkan, namun belum terintegrasi secara menyeluruh dalam RPS.

Makna:

OBE masih berada pada tahap transisi.

8. Keterpaduan (Alignment) Antar Komponen Masih Lemah

Keterkaitan antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, metode pembelajaran, dan sistem penilaian belum sepenuhnya selaras.

Makna:

RPS belum berfungsi sebagai sistem pembelajaran yang terintegrasi.

9. Pola Umum Temuan

Ditemukan pola yang konsisten: *“Kuat pada aspek perencanaan, namun lemah pada implementasi dan evaluasi.”*

10. Implikasi Strategis

Temuan ini menunjukkan bahwa:

- a. Program studi telah siap secara administratif.
- b. Namun masih memerlukan penguatan dalam implementasi pembelajaran berbasis *outcome*.

11. Kesimpulan Temuan Utama

Secara keseluruhan, temuan utama menunjukkan bahwa kualitas RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara berada pada kategori baik, namun masih memerlukan peningkatan signifikan pada aspek:

- a. Sistem penilaian.
- b. Penyusunan indikator.
- c. Keterpaduan berbasis OBE.

I. INTERPRETASI UMUM

Berdasarkan hasil survey, analisis kuantitatif, serta kajian deskriptif terhadap struktur dan konten Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dapat diberikan interpretasi umum mengenai kondisi penyusunan RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Kualitas RPS

Secara keseluruhan, kualitas RPS berada pada kategori baik, dengan rata-rata capaian sekitar $\pm 83\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dosen telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menyusun RPS sesuai dengan standar yang berlaku.

Makna:

RPS telah memenuhi persyaratan dasar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran.

2. Kekuatan Utama

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada:

- a. Kelengkapan struktur RPS
- b. Kesesuaian CPL
- c. Penggunaan metode pembelajaran

Makna:

Program studi telah memiliki fondasi yang kuat dalam perencanaan pembelajaran.

3. Kelemahan Utama

Adapun kelemahan utama terdapat pada:

- a. Sistem penilaian
- b. Penyusunan Sub-CPMK
- c. Keterpaduan antar komponen

Makna:

Aspek implementasi pembelajaran belum sepenuhnya optimal.

4. Pola Umum Temuan

Hasil analisis menunjukkan pola yang konsisten: “*Kualitas tinggi pada aspek administratif, namun menurun pada aspek implementatif.*”

Artinya:

- a. Perencanaan → kuat.
- b. Pelaksanaan → cukup.
- c. Evaluasi → lemah.

5. Tingkat Implementasi OBE

Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) telah mulai diterapkan, namun belum secara utuh.

Makna:

- a. OBE masih dalam tahap transisi.
- b. Belum semua komponen RPS berbasis *outcome*.

6. Keterpaduan (*Alignment*)

Keterpaduan antar komponen RPS masih belum optimal.

Makna:

- a. CPL, CPMK, metode, dan penilaian belum sepenuhnya selaras.
- b. RPS belum menjadi sistem pembelajaran yang terintegrasi.

7. Implikasi Akademik

Kondisi ini berdampak pada:

- 1. Kurangnya efektivitas proses pembelajaran.

2. Evaluasi yang belum mencerminkan capaian pembelajaran.
3. Belum optimalnya pencapaian kompetensi lulusan.

8. Implikasi Strategis

Dari sisi strategis:

- a. Program studi sudah siap secara dokumen
- b. Namun masih perlu penguatan pada implementasi

Artinya:

RPS belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen utama dalam menjamin mutu pembelajaran.

9. Sintesis Interpretasi

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa:

RPS pada Program Studi Doktor Hukum Islam di UIN Sumatera Utara telah memenuhi standar dasar, namun belum optimal dalam implementasi pembelajaran berbasis *Outcome Based Education* (OBE), khususnya pada aspek penilaian dan keterpaduan antar komponen.

10. Penegasan Akhir

Interpretasi ini menegaskan bahwa:

- a. RPS sudah “lengkap secara dokumen”
- b. Namun belum “kuat sebagai sistem pembelajaran berbasis *outcome*”

J. KESIMPULAN HASIL SURVEY

- a. Rata-rata capaian: 83% (Baik).

- b. Kekuatan: struktur dan format.
- c. Kelemahan: penilaian dan alignment.

Hasil Monev ini menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas RPS dan pembelajaran di Program Studi Doktor Hukum Islam UIN Sumatera Utara agar lebih terarah, terukur, dan sesuai standar nasional pendidikan tinggi berbasis OBE.